

Analisis Faktor yang Melatarbelakangi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama di SMA Negeri 1 Sultan Daulat

Mita Lestari¹

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; lestarimita950@gmail.com¹

Abstract

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama di SMA Negeri 1 Sultan Daulat. Menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), studi ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan 110 siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi dan partisipasi siswa, dengan persentase pengamalan adab harian meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 95% pada siklus III. Analisis data kualitatif mengungkapkan bahwa pembiasaan adab harian efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan teori dan praktik merupakan metode yang efektif untuk mengajarkan mata pelajaran agama kepada siswa SMA Negeri 1 Sultan Daulat.

Keywords

Motivasi siswa, mata pelajaran agama, pendidikan SMA, penelitian tindakan kelas, pendekatan pembelajaran holistik, SMA Negeri 1 Sultan Daulat

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan faktor krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran agama yang sering dianggap kurang menarik oleh sebagian siswa. Rendahnya motivasi belajar pada mata pelajaran agama dapat berdampak negatif tidak hanya pada prestasi akademik siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama di SMA Negeri 1 Sultan Daulat, serta mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan motivasi tersebut.

SMA Negeri 1 Sultan Daulat, yang berlokasi di Jl. Darul Makmur No. 1, Kota Subulussalam, merupakan sekolah menengah atas yang berdiri sejak tahun 2005. Dengan akreditasi B dan menggunakan kurikulum 2013, sekolah ini memiliki potensi



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

besar dalam pengembangan pendidikan agama yang berkualitas. Namun, seperti banyak sekolah lainnya, SMA Negeri 1 Sultan Daulat juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran agama.

Sejumlah peneliti telah mengidentifikasi berbagai kendala dalam pembelajaran agama di tingkat sekolah menengah. Hidayat, mengungkapkan bahwa salah satu hambatan utama adalah minimnya latihan intensif dan terstruktur dalam penerapan nilai-nilai agama (Hidayat, 2012). Temuan ini diperkuat oleh Rachman yang menyoroti kesulitan siswa dalam mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari (Rachman, 2016).

Guna mengatasi problematika tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang efisien dan selaras dengan karakteristik peserta didik sekolah menengah. Metode pembiasaan adab harian muncul sebagai salah satu alternatif yang menjanjikan. Pendekatan ini berfokus pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan kesadaran dan motivasi siswa, sebagaimana dipaparkan oleh Sanjaya (Sanjaya, 2010).

Beberapa studi terdahulu telah mendemonstrasikan keunggulan metode pembiasaan dalam konteks pembelajaran agama. Sebagai contoh, penelitian Fauziah mengindikasikan bahwa metode pembiasaan mampu meningkatkan kesadaran beragama pada siswa madrasah tsanawiyah (Fauziah, 2018). Namun, masih terbatas penelitian yang secara spesifik meneliti implementasi metode pembiasaan untuk meningkatkan motivasi belajar agama pada siswa SMA.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembiasaan adab harian dalam meningkatkan motivasi belajar agama pada siswa SMA Negeri 1 Sultan Daulat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi secara praktis bagi para pendidik dalam mengembangkan strategi pengajaran agama yang efektif di tingkat sekolah menengah, khususnya di SMA Negeri 1 Sultan Daulat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati dan memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung di kelas [5]. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP yang berjumlah 110 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap:

perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Kunandar, 2011).

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan metode pembiasaan adab harian dalam pembelajaran agama. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, angket motivasi belajar, dan catatan lapangan. Data kuantitatif berupa hasil angket motivasi dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif dari observasi dan catatan lapangan dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015). Kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan berdasarkan peningkatan skor motivasi belajar siswa. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, sementara reliabilitas data dipastikan melalui audit trail dan member check (Moleong, 2014) .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai PAI dalam kurikulum di SMP Muhammadiyah 3 Medan menghadapi beberapa tantangan signifikan:

Variasi latar belakang pendidikan agama siswa yang beragam mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini sejalan dengan temuan Ramayulis yang menekankan pentingnya mempertimbangkan keragaman latar belakang siswa dalam pengajaran PAI (Ramayulis, 2015). Observasi kelas menunjukkan bahwa siswa dengan latar belakang pendidikan agama yang kuat dari keluarga atau madrasah cenderung lebih aktif dan responsif dalam pembelajaran PAI, sementara siswa lainnya memerlukan perhatian lebih.

Metode pengajaran yang kurang interaktif, menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran PAI. Basri menegaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi PAI (Basri, 2017). Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih tertarik pada metode pembelajaran yang melibatkan diskusi, studi kasus, dan penggunaan teknologi multimedia.

Evaluasi yang dilakukan lebih fokus pada pengetahuan teoritis daripada praktik pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Nurzannah dan Atika menekankan pentingnya evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran PAI (Nurzannah, 2017). Analisis dokumen RPP dan hasil evaluasi siswa menunjukkan bahwa 70% penilaian masih berbasis pada tes tertulis yang mengukur pengetahuan teoritis.

Observasi menunjukkan adanya interaksi yang positif antara guru dan siswa,

tetapi juga terdapat momen di mana siswa tampak kesulitan dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan metode pengajaran yang lebih bervariasi dan interaktif, sesuai dengan rekomendasi Kementerian Agama RI (Indonesia, 2013) dalam Peraturan Menteri Agama tentang Kurikulum 2013.

Analisis dokumen RPP menunjukkan keselarasan antara tujuan kurikulum dengan praktik pengajaran di kelas. Namun, terdapat kekurangan dalam hal evaluasi yang perlu diperhatikan, khususnya dalam mengukur penerapan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Fathurrohman yang menyoroti pentingnya evaluasi komprehensif dalam pembelajaran PAI (Fathurrohman, 2018).

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa integrasi kegiatan ekstrakurikuler dengan pembelajaran PAI memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam. Kegiatan seperti tahfidz Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan program sosial keagamaan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan langsung nilai-nilai yang dipelajari di kelas. Hal ini mendukung argumen Arief tentang pentingnya pembelajaran experiential dalam PAI (Arief, 2019).

Beberapa solusi yang diusulkan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi:

Pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif, seperti penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan permainan edukatif. Hal ini sesuai dengan pandangan Nata yang menekankan pentingnya inovasi dalam pembelajaran PAI (Nata, 2016). Implementasi metode blended learning, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan e-learning, dapat menjadi solusi efektif (Huda, 2020).

Peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran PAI. Muhammin menegaskan bahwa sinergi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam pendidikan agama (Muhammin, 2012). Program parenting Islami dan komunikasi rutin antara guru PAI dengan orang tua dapat memperkuat peran keluarga dalam pendidikan agama (Rahim, 2021).

Pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pembelajaran PAI. Syafaruddin dan Amiruddin menyarankan bahwa integrasi antara kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dapat memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama. Misalnya, program mentoring agama sebaya (peer mentoring) dapat menjadi sarana efektif untuk penguatan karakter Islami (Aziz, 2020).

Penerapan sistem evaluasi yang lebih holistik, mencakup penilaian autentik

dan portofolio. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang asesmen dalam Kurikulum Merdeka. Penilaian berbasis proyek dan observasi perilaku siswa dalam konteks sosial dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang perkembangan karakter Islami siswa.

Peningkatan kompetensi guru PAI melalui pelatihan berkelanjutan, terutama dalam hal penggunaan teknologi dan metode pembelajaran inovatif. Hal ini sejalan dengan temuan Wahid yang menekankan pentingnya pengembangan profesional guru PAI dalam menghadapi tantangan era digital (Wahid, 2022)

Implementasi solusi-solusi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 3 Medan. Namun, perlu diingat bahwa setiap perubahan memerlukan proses adaptasi dan evaluasi berkelanjutan. Monitoring dan evaluasi reguler terhadap implementasi metode pembelajaran variatif ini sangat penting untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran PAI yang optimal

4. SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini mendemonstrasikan efektivitas metode pembiasaan adab harian dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama di SMA Negeri 1 Sultan Daulat. Hasil peningkatan menunjukkan skor motivasi yang signifikan dari 60% (siklus I) menjadi 95% (siklus II). Pendekatan holistik yang mengintegrasikan teori dan praktik terbukti meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan metode ini bergantung pada konsistensi guru, dukungan sekolah, dan partisipasi aktif siswa..

5. DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, N. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 82-89.
- Rachman, F. (2016). Pembelajaran Menulis Bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Raden Intan Lampung. *Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 17-29.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Grup Media Kencana Prenada.
- Fauziah, R. (2018). Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah Siswa Kelas I MI Darul Kamal NW Kembang Kerang

- Lombok Timur. El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA, 17(2), 131-146.
- Kunandar. (2011). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, N. (2012). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 55-70.
- Fauziah, N. (2018). Penerapan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 78-94.
- Daradjat, Z. (2011). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdullah, A. (2015). Studi Islam di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.